

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh manusia agar mempunyai sifat yang terus mengalami perubahan ke arah yang lebih dewasa. Dalam pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilannya untuk menghadapi segala tantangan kehidupan sekaligus menjadi modal dimasa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Akan tetapi, dalam mendalami pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, disamping biaya pendidikan yang sangat mahal, pendidikan juga membutuhkan niat dan keinginan belajar yang tinggi agar mencapai hasil yang diharapkan. Itulah salah satu faktor pendorong perkembangan dan pertumbuhan bagi kepribadian individu.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat mendambakan pendidikan meskipun pada hakikatnya Negara Indonesia masih jauh dari pelaksanaan pendidikan yang sewajarnya. Hal tersebut terbukti dalam tujuan nasional Negara

Indonesia dan tercantum dalam hukum tertulis negara. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 Indonesia sangat jelas dinyatakan bahwa dalam pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat (3) menyatakan bahwa” pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”. Maka dari tujuan nasional tersebut, seluruh warga Negara Indonesia diwajibkan melalui ranah pendidikan untuk mencapai masa depan bangsa yang cerah. Sebab pendidikan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi tantangan yang dihadapi bangsa.

Dengan pendidikan yang baik, anak-anak bangsa sudah pasti menjadi anak-anak yang mampu bersaing. Tidak bisa dipungkiri, nasib negara Indonesia berada ditangan generasi muda. Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Percaya atau tidak, apa yang terjadi dalam kehidupan generasi muda saat ini, merupakan gambaran masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, segala yang berhubungan dengan generasi muda jangan sempat disepelekan. Sedini mungkin generasi muda harus dibina agar mampu membawa Negara Indonesia ke masa depan yang cerah.

Namun yang menjadi masalah sekarang adalah hampir setiap hari berita diberbagai media tentang generasi muda yang berperilaku memprihatinkan. Generasi muda sebagai kelompok rentan akan masalah rusaknya moral telah mendominasi berita-berita di berbagai media. Bagaimana tidak, hal yang mengecewakan telah

terjadi dimana-mana. Perilaku seperti kekerasan, kejahatan, pelecehan seksual, perjudian, narkoba, tawuran dan yang lainnya seolah-olah menjadi hal yang biasa bagi generasi muda.

Kejadian-kejadian seperti ini akan menjadi beban bagi pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang menyangkut tentang perilaku. Guru sebagai penggerak bagi proses jalannya Pendidikan Kewarganegaraan ini, diharapkan memiliki kompetensi yang kuat karena guru memiliki peran bagi perubahan anak bangsa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan moral generasi muda saat ini. Dan oleh karena itu, seharusnya guru PKn mampu mengajak siswa untuk memulai perubahan dari dirinya sendiri. Pembelajaran PKn tidak harus menolak kebudayaan asing yang merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan para generasi muda saat ini. Guru dapat memperkenalkan budaya asing kepada peserta didik dengan syarat menyaring apa-apa saja yang dibutuhkan bagi perkembangan kepribadian siswa.

Pembelajaran PKn yang konvensional sudah saatnya diperbaharui secara perlahan, karena pembelajaran tersebut pasif dan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Dengan kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai PKn khususnya dibidang moral, siswa dan generasi muda lainnya diharapkan mampu berinteraksi dengan baik, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sehingga tercipta generasi muda yang berpendidikan dan bermoral baik.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam usaha menciptakan generasi muda yang bermoral di SMA N 1 Lintongnihuta semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Supranto (2003:180) “agar bisa mengidentifikasi masalah dengan baik perlu dilakukan studi eksplorasi, yaitu dengan mencari seluruh kemungkinan faktor yang menjadi penyebab timbulnya persoalan/masalah”.

Dari latar belakang di atas penulis menemukan berbagai faktor-faktor penyebab terjadinya masalah. Kemudian penulis mengangkatnya menjadi identifikasi masalah seperti dibawah ini:

1. Kurangnya perhatian keluarga terhadap pembentukan moral generasi muda.
2. Pengaruh lingkungan buruk terhadap pembentukan moral generasi muda.
3. Dampak negatif budaya asing terhadap moral generasi muda.
4. Kurangnya peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan generasi muda yang bermoral.
5. Kurangnya perhatian masyarakat dalam membina moral generasi muda.
6. Kurangnya bekal ilmu agama (iman) dikalangan generasi muda.
7. Adanya kendala-kendala yang di hadapi dalam membentuk moral generasi muda.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dari berbagai masalah diatas, penulis mengusahakan masalah penelitian tidak terlalu luas dengan cara membatasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

“Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan generasi muda yang bermoral”.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dirumuskan masalah supaya tepat ruang lingkup dan batas-batasnya. Berdasarkan Identifikasi masalah dapat diangkat sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

“Bagaimanakah peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan generasi muda yang bermoral?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis dapat mengambil tujuan masalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan generasi muda yang bermoral”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik pasti memiliki manfaat bagi khalayak ramai. Maka sejak awal peneliti harus memikirkan apa yang menjadi mamfaat dari penelitiaannya tersebut. Melihat tujuan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai mamfaat yang sangat banyak di berbagai kalangan. Apabila penelitian ini mencapai sasarannya maka akan didapat mamfaat, seperti berikut ini :

1. Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menjalankan tugasnya yaitu membina peserta didiknya khususnya dalam bidang moral.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi generasi muda masa kini, sehingga mereka dapat menjaga moral mereka dengan baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang bagaimana perkembangan moral si anak sehingga orang tua dapat mengawasi anaknya.